

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dalam pandangan islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tidak pernah lepas dari aktivitas belajar. Dengan belajar manusia dapat mengetahui hal-hal yang baru yang belum diketahuinya. Allah memberikan pengajaran pertama kali pada Nabi Muhammad SAW melalui surat AL Alaq (90) ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

Proses pembelajaran memiliki peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Agar tercipta pembelajaran yang bermakna tentunya harus mengoptimalkan pembelajaran yang lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak *pandemic* COVID-19 yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan, sehingga pemerintah berupaya untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan, selain

¹ Depatemen Agama RI. 2010. *Ai-Qur'an Tajwid & Terjemahan*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), h. 21

pemerintah juga membatasi aktivitas manusia di luar rumah upaya membatasi interaksi antar banyak orang hal itu bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

Kebijakan tersebut tidak hanya berlaku di negara Indonesia saja, tetapi juga di negara-negara yang telah terpapar COVID-19. Dengan adanya kebijakan tersebut maka sekolah menerapkan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh era *pandemic* COVID-19 ini guru dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.

Penerapan pembelajaran daring ini tentunya menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari tenaga pendidikan (guru) maupun dari siswa. Bagaimanapun juga pembelajaran daring sangat membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni agar bisa diakses sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.

Menurut Miarso perkembangan ilmu dan teknologi merupakan salah satu produk manusia yang terdidik, dan pada gilirannya manusia-manusia itu perlu lebih mendalami dan mampu mengambil manfaat dan bukan menjadi korban dari perkembangan ilmu dan teknologi sendiri. Mendalami serta mengambil manfaat dari perkembangan ilmu dan *teknologi* tidak mungkin dilakukan oleh semua manusia dan waktu menuntut adanya spesialisasi yang semakin menajam.²

² Miarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2004), h. 36

Perkembangan tentang informasi dan teknologi sangat penting mengingat setiap tahun atau bahkan setiap bulan ilmu pengetahuan dan informasi selalu berkembang. Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang ini maka diharapkan program pembelajaran dapat memanfaatkan *teknologi* dengan baik.

Salah satu metode pembelajaran *online* yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah daring. Daring merupakan metode yang digunakan untuk pembelajaran *online* yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokkan dan membagikan tugas selain itu guru dan siswa bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui kelas *online* dan siswa nantinya juga dapat belajar, menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarakjauh.

SMP Negeri 23 Ambon merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan daring sebagai media pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran daring di sekolah tersebut memanfaatkan *google*. Dalam proses pembelajaran siswa diberi materi sehingga siswa langsung dapat memahami materi yang disampaikan guru melalui daring tersebut. Selain itu siswa juga diberi penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya melalui daring. Daring menjadi salah satu alternatif untuk memberikan materi dan soal-soal tanpa menggunakan media cetak³

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali Sadikin dengan judul "*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*" menjelaskan tentang dalam

³ Milda Wati Batuatas, obesrvasi awal di SMP Negeri 23 Ambon. Pada tanggal 14 Oktober 2020.

rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi, maka Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajarandaring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal *internet* dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi.⁴

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lis Prasetyo dengan judul “*Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*” menjelaskan tentang Berbagai ragam dampak dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di rumah. Persepsi guru mengenai dampak yang dirasa pada murid ialah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, perbedaan atmosfer saat belajar dikelas dengan belajar dirumah, yang berpengaruh pada motivasi murid. Serta kecenderungan gaya belajar daring ialah visual dan tulisan. Guru dan murid merasakan beban pada kuota *internet*, terlebih lagi jika berada di kawasan yang terganggu sinyal, pemantauan perkembangan anak terbatas, guru merasa tidak

⁴ Ali Sadikin, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06, No. 02. 2020), h. 214-224

leluasa seperti di kelas. Untuk ke depannya perlu di evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga memberikan hasil yang maksimal.⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengkaji sejauh mana pembelajaran melalui *media* daring pada masa COVID-19 maka penelitian ini fokus untuk meneliti tentang **“Presepsi Guru Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Media Daring Pada Masa *Pandemic* COVID-19 Dalam Pembelajaran Di SMP Negeri 23 Ambon ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran daring pada masa *pandemic* COVID-19 pada Siswa Di SMP Negeri 23 Ambon.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui Persepsi Pembelajaran Daring Masa *Pandemic* COVID-19 Pada Siswa Di SMP Negeri 23 Ambon.

⁵ lis Prasetyo dengan judul, *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5, No. 1.2020), h. 12

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi para pembaca serta dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran Daring era *pandemic* COVID-19. Disamping itu, dapat diketahui bagaimana guru dan siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar menggunakan Daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam mengatasi pembelajaran era *pandemic*.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung melalui penelitian yang dilakukan sehingga peneliti memperoleh wawasan baru tentang penerapan pembelajaran menggunakan daring era *pandemic* COVID-19, dan juga dapat menjadikan yang diteliti ini sebagai referensi ketika peneliti mulai mengajar nanti.
- c. Bagi IAIN Ambon, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mahasiswa dan juga sebagai khazanah bagi perpustakaan IAIN Ambon.
- d. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan, sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran antara peneliti dan pembaca. Pengertian operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Presepsi

Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perseptual).⁶ *Persepsi* adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuh).⁷

2. Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁸ Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru *profesional* yang harus

⁶ Widjaja Kusuma, Pengantar Psikologi, Edisi Kesebelas, Jilid 1 (Batam: Interaksara, Harcourt Brace & Company), h. 276

⁷ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), h. 50

⁸ Moh.Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5

menguasai seluk beluk tentang pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.⁹

3. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.^{10 11} Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan."

4. Pembelajaran

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Durton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), h. 37

¹⁰ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65

¹¹ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2

sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai.

*“Leaming is a changethe individual due to interaction of that individual andhis environments which fills a need and makes him capable of dealing adequality with his environment ”.*¹³

5. Daring

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh Guru (*by utilizatori*) dalam kegiatan pembelajarannya, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (produsen media) dan guru tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan. Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri (*by desain*) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.¹⁴

6. Pandemic COVID-19

Kata *pandemic* dalam bahasa Indonesia “pandemi” adalah kondisi di mana penyakit menular menyebar dengan cepat dari manusia ke manusia di banyak tempat di dunia.

¹³ Mutadi, Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), h. 12

¹⁴ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 46

Menurut WHO (*World Health Organization*), Organisasi Kesehatan Dunia, pandemik terjadi jika telah memenuhi tiga kondisi yakni, munculnya penyakit baru pada penduduk, menginfeksi manusia, menyebabkan penyakit berbahaya, dan penyakit dapat menyebar dengan mudah hingga berkelanjutan diantara manusia. Sejak Jumat (28/2/2020) WHO telah menaikkan status risiko dari virus corona ini ke level tertinggi karena penyebarannya yang cepat ke sejumlah negara.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pandemi COVID-19 merupakan penyakit yang menyebar dengan cepat dan meluas.

¹⁵ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020, h.12